

Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Intan Rizki Widya Astuti, Aulia Agustina, Hardiatun Hasanah, Apriliya Ningsih, Nanda Rizqi Amalia, Risna Septiandani, Supyan Azzauri, Restu Agung Ramadhani, Agus Kurnia
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Disubmit: 28 Agustus 2024 | Direvisi: 11 Oktober 2024 | Diterima: 14 Oktober 2024

Abstrak: Kualitas sumber daya manusia di Lombok Timur menjadi perhatian serius, tercermin dari rendahnya angka partisipasi pendidikan tinggi di daerah tersebut yang hanya 26% siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Partisipasi sekolah ini sangat penting karena berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Oleh karena itu, kami berupaya melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi pelajar SMA Negeri 1 Sakra untuk melanjutkan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut metode peer education digunakan dengan beberapa tahapan seperti perencanaan, persiapan, *pre-test*, sosialisasi, sesi tanya jawab, *post-test*, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan dimulai dengan observasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, diikuti dengan sosialisasi yang memberikan wawasan tentang manfaat pendidikan tinggi dan informasi beasiswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat mampu mengubah pola pikir dan meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan tinggi. Kesimpulannya, program edukasi yang berfokus pada peningkatan motivasi dapat berkontribusi pada penguatan fondasi edukasi dan kompetensi individu di Lombok Timur.

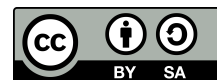
Kata Kunci: Motivasi Siswa, Pendidikan Berkelanjutan, Peningkatan Motivasi, Sosialisasi

Abstract: The quality of human resources in East Lombok is a serious concern, reflected in the low participation rate of higher education, where only 26% of students continue their education at the university level. The participation of this school is very important because it is related to the development of human resources in the area. Therefore, we strive to carry out service activities that aim to increase the motivation of SMA Negeri 1 Sakra students to continue their education. To achieve this goal, the peer education method is used in several stages: planning, preparation, *pre-test*, socialization, question and answer sessions, *post-test*, and *Focus Group Discussion* (FGD). The activity began with observation to identify factors that affect student motivation, followed by socialization that provided insight into the benefits of higher education and scholarship information. The results showed a significant increase in students' motivation to continue their education. These findings show that the right educational approach can change the mindset and increase students' interest in higher education. In conclusion, educational programs focusing on increasing motivation can strengthen the foundation of education and individual competence in East Lombok.

Keywords: Student Motivation, Continuing Education, Motivation Increase, Socialization

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Agus Kurnia

Email: aguskurnia@unram.ac.id

Cara sitasi: Astuti, I. R. W., Austina, A., Hasanah, H., Ningsih, A., Amalia, N. R., Septiandani, R., Azzauri, S., Ramadhani, R. A., & Kurnia, A. (2025). Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 387-406.

Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia, di mana melalui proses ini, manusia dapat berkembang dan tumbuh. Tingkat partisipasi dan kualitas keterlibatan generasi muda dalam pendidikan memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah. Ketika kaum muda secara aktif mengejar pendidikan tinggi dan mengembangkan keterampilan, hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap komponen pengetahuan dalam perhitungan IPM. Peningkatan ini, pada gilirannya, berpotensi mendorong kemajuan aspek-aspek lain dari IPM, seperti kesehatan dan standar hidup, melalui peningkatan kesadaran dan kapabilitas masyarakat secara keseluruhan.

Efektivitas sistem pendidikan dalam membekali individu dengan kompetensi dan kapabilitas yang relevan untuk menghadapi dinamika era kontemporer tercermin dalam tingkat keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu masyarakat. Tantangan besar terlihat dalam ketimpangan akses pendidikan di Indonesia, yang memengaruhi kemampuan setiap individu untuk mencapai potensi penuh mereka. Fenomena rendahnya tingkat transisi siswa ke jenjang pendidikan lanjutan mengindikasikan adanya kesenjangan aksesibilitas yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini menyoroti urgensi implementasi kebijakan yang lebih komprehensif dan inklusif guna menjamin pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi seluruh generasi penerus bangsa (Maskar et al., 2022). Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan manusia, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kualitas lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tingkat pendidikan mencerminkan tingkat kedewasaan individu dalam menanggapi lingkungan sekitarnya serta kemampuannya untuk memahami pengetahuan yang tersedia. Pendidikan orang tua juga berpengaruh besar terhadap keputusan anak-anak melakukan pernikahan dini. Orang tua yang kurang terdidik sering kali tidak sepenuhnya menyadari risiko dan konsekuensi negatif dari pernikahan usia dini, sehingga mereka mungkin lebih cenderung mendukung anak-anak mereka untuk menikah pada usia yang masih terlalu muda. Hal ini menunjukkan perlunya keselarasan antara anak dan orang tua sehingga pernikahan usia anak tidak terjadi demi melindungi perkembangan dan kesejahteraan anak-anak serta masyarakat pada umumnya (Raya et al., 2022).

Meskipun motivasi belajar belum menunjukkan korelasi langsung dengan peningkatan prestasi akademik, namun terbukti memiliki dampak substansial terhadap minat siswa untuk mengejar pendidikan tinggi. Sementara itu, latar belakang sosio-ekonomi keluarga memainkan peran integral dalam membentuk performa akademis siswa, di mana ketersediaan sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran berpotensi memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal. Minat siswa untuk menempuh pendidikan tinggi tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor intrinsik dibandingkan dengan latar belakang sosio-ekonomi keluarga. Capaian akademik terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kecenderungan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Lebih lanjut, prestasi belajar berperan ganda: pertama, sebagai variabel mediasi antara motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan tinggi, dan kedua,

sebagai faktor penghubung yang memperkuat relasi antara status sosio-ekonomi orang tua dengan minat siswa terhadap pendidikan lanjutan (Oryza & Listiadi, 2021). Menurut Hariati & Syukur (2019) menjelaskan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Seorang siswa dengan kecerdasan tinggi bisa saja gagal karena kurangnya motivasi dalam belajarnya, karena motivasi belajar dapat membangkitkan semangat belajar, mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat. Terkadang, anak yang tidak melanjutkan pendidikan disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keinginan dari anak itu sendiri untuk tidak kuliah.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan hilangnya motivasi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi meliputi faktor ekonomi, seperti tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan orang tua, serta keterlibatan anak dalam pekerjaan; dan faktor sosial, akademik, serta psikologis siswa. Menurut penelitian Utari (2023) di Dusun Mengkudu, Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi kurangnya motivasi dari orang tua dan diri sendiri, kondisi sosial, dan faktor ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab hilangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat melanjutkan studi di Desa Sakra, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. Diharapkan penelitian ini dapat menyadarkan siswa akan pentingnya pendidikan. Menurut Hariati & Syukur (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan formal meliputi keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Tingginya biaya pendidikan, terutama untuk kuliah di kota yang memerlukan dana besar, membuat banyak orang tua tidak mampu mengirim anaknya ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil survei tentang sistem pendidikan menengah global pada tahun 2019 oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*), Indonesia tercatat berada di peringkat ke-74 dari 79 negara yang dievaluasi. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam hal kualitas pendidikan yang perlu segera ditangani untuk meningkatkan capaian pendidikan nasional secara keseluruhan (Kurniawati, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kegiatan *peer education* yang berdampak pada pengetahuan, sikap dan efikasi diri (Legiati et al., 2019).

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah, meskipun pendidikan merupakan elemen dasar yang disepakati sebagai kebutuhan pokok dalam setiap bangsa. Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu penentu utama kemajuan suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari seberapa baik kualitas pendidikannya. Jika Indonesia ingin maju dan berdaya saing, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama (Kurniawati, 2022). Namun, hilangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi persoalan serius dalam sistem pendidikan saat ini. Masalah ini tidak hanya berdampak pada individu secara personal, tetapi juga berpotensi memengaruhi kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Pada tahun 2023, angka partisipasi sekolah di Lombok Timur tercatat masih rendah, hanya mencapai 26%. Hal ini menunjukkan adanya

tantangan serius dalam akses dan motivasi pendidikan di wilayah tersebut. Rendahnya angka partisipasi ini mencerminkan berbagai masalah mendasar dalam sistem pendidikan lokal, mulai dari keterbatasan fasilitas pendidikan, kondisi ekonomi masyarakat yang tidak mendukung, hingga kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Fenomena ini menggarisbawahi perlunya upaya terintegrasi dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, guna memastikan bahwa setiap anak di Lombok Timur memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2023).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur di Lombok Timur agar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi serta manfaatnya dalam pengembangan diri dan peluang karier masa depan. Melalui edukasi dan sosialisasi, program ini juga bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sering menghalangi siswa untuk melanjutkan pendidikan, seperti faktor ekonomi, kurangnya informasi, dan motivasi pribadi yang rendah. Dengan meningkatkan kesadaran siswa akan peluang dan keuntungan pendidikan tinggi, pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi di wilayah Lombok Timur, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Upaya ini melibatkan strategi-strategi yang dirancang untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan minat yang kuat terhadap pendidikan tinggi. Dengan memfokuskan pada pengenalan akan berbagai peluang pendidikan, penguatan keterampilan personal, dan penyediaan sumber daya yang mendukung, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung pertumbuhan akademis serta pribadi siswa. Kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tugas pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah agama Islam pada topik *islam rahmatan lil 'alamin* dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di sekitar Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan mayoritas berpenduduk muslim yang juga terkait dengan kontribusi dengan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti peningkatan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan motivasi generasi muda NTB untuk melanjutkan pendidikan bagi siswa sekolah dasar berbasis nilai-nilai Islam (Fitri et al., 2024; Husna et al., 2023), meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengontrol penggunaan gadget (Kurnia, Kusuma, et al., 2024), ataupun peningkatan kesehatan mental di antara pelajar berbasis Islam (Kurnia, Nadi, et al., 2024; Lestari et al., 2024) dan pencegahan perundungan di antara pelajar (Kurnia & Nuraisyah, 2024).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *peer education*. Metode *peer education* merupakan suatu metode edukasi yang dilakukan oleh teman sebaya (Utami et al., 2018). Metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap serta efikasi diri (Legiati et al., 2019). Objek sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sakra Timur. Pemilihan peserta pelatihan dilakukan dari siswa kelas XI IPA

Tahun Akademik 2023/2024 yang berjumlah 35 (Tiga Puluh Lima) siswa. Langkah awal adalah melakukan observasi di Desa Sakra Timur, Lombok Timur, yang merupakan daerah sasaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di daerah ini. Selain itu, observasi ini memungkinkan tim pengabdian untuk bisa mengidentifikasi solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Untuk mengatasi masalah ini, metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, persiapan, *pre-test*, sosialisasi, tanya dan jawab (Q and A), *post-test*, *Focus Group Discussion* (FGD), serta evaluasi akhir.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian. Tahap ini mencakup penentuan sasaran, lingkup, dan lokasi pendidikan yang akan menerima program pengabdian. Langkah pertama ini diakhiri dengan penentuan lokasi sekolah dan penyusunan draf undangan sosialisasi.

2. Persiapan

Tahap persiapan mencakup penjadwalan acara, pengajuan permohonan izin, dan kerja sama dengan pihak sekolah. Langkah ini penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Pada tahap ini juga disusun konsep materi yang mencakup kuesioner (*Pre-Test* dan *Post-Test*), wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan kegiatan sosialisasi. Persiapan ini dilakukan untuk memastikan program yang direncanakan bisa dilaksanakan secara efektif.

3. *Pre-Test*

Pre-test disusun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kuesioner ini mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan faktor ekonomi, sosial, akademik, dan psikologis siswa.

4. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, siswa diberikan wawasan terkait pentingnya meningkatkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Materi yang disampaikan mencakup alasan pentingnya pendidikan tinggi, manfaat dari pendidikan tinggi, peluang bagi anak "*amak kangkung*" (anak petani) untuk melanjutkan pendidikan, informasi terkait kampus, serta informasi tentang beasiswa yang tersedia. Selain itu, kisah sukses dari individu yang berhasil melanjutkan pendidikan digunakan sebagai inspirasi untuk para siswa, dengan menggunakan media video sebagai salah satu alat bantu.

5. *Q&A Session* (Sesi Tanya dan Jawab)

Metode ini dirancang untuk agar siswa bisa berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mendalami materi yang disampaikan, sehingga para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait pentingnya melanjutkan pendidikan sehingga siswa dapat mengambil keputusan dan merencanakan masa depan pendidikan mereka dengan lebih baik.

6. *Post-Test*

Tahap ini dilakukan setelah para siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait dengan pentingnya melanjutkan pendidikan. *Post-test* ini bertujuan sebagai evaluasi terhadap pemahaman mereka terhadap topik yang telah diberikan.

Analisis hasil kuesioner awal (*Pre-Test*) dengan kuesioner final (*post-test*) disempurnakan untuk memahami kondisi nyata di lapangan serta mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah intervensi.

7. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan bersama siswa-siswi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sakra Timur, Lombok Timur bertujuan untuk mendiskusikan secara mendalam faktor yang memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Melalui sesi ini, tim dapat mengeksplorasi pandangan siswa tentang kualitas pendidikan, ketersediaan akses, motivasi pribadi, serta hambatan-hambatan yang mungkin siswa hadapi dalam mencapai aspirasi akademik. Diskusi ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di Lombok Timur.

8. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah diimplementasikan. Proses evaluasi ini mencakup analisis data dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah program pengabdian dilakukan. Selain itu, hasil dari Focus Group Discussion (FGD) akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pandangan siswa terhadap program yang telah dijalankan serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya dan untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan program di masa mendatang. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa SMA 1 Negeri Sakra Timur dan masyarakat di Sakra Timur, Lombok Timur. Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan program pengabdian yang mencakup proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan program berjalan efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Melalui proses ini, diharapkan setiap langkah dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong siswa untuk mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai prioritas dalam perencanaan masa depan mereka.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Tujuan dalam pengabdian yaitu untuk meningkatkan motivasi para siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil-hasil dari pengabdian yang telah dilakukan dalam artikel ini menunjukkan beberapa temuan utama yang signifikan terkait dengan motivasi siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Minat Melanjutkan Pendidikan

Program pengabdian berhasil mengurangi persentase siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan tinggi dari 48% menjadi hanya 6%. Ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dan sosialisasi secara efektif meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi.

2. Perubahan Motivasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi

Melalui pengumpulan data dan analisis kuesioner, diketahui bahwa kondisi ekonomi dan pengaruh sosial memiliki peran besar dalam keputusan siswa untuk melanjutkan studi. Mayoritas siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah, yang cenderung terbuka untuk melanjutkan pendidikan apabila didukung dengan informasi beasiswa dan bantuan keuangan lainnya.

3. Peningkatan Partisipasi dalam Diskusi Kelompok (FGD)

Sesi FGD memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendorong motivasi siswa. FGD juga memungkinkan siswa untuk menyuarakan kekhawatiran mereka dan mendiskusikan potensi solusi bersama, sehingga meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap keputusan pendidikan yang diambil.

4. Peran Edukasi Sosialisasi dalam Mengubah Persepsi Siswa Sosialisasi tentang manfaat pendidikan tinggi dan peluang beasiswa terbukti menjadi salah satu faktor yang paling efektif dalam meningkatkan minat siswa. Setelah diberikan wawasan tentang peluang yang ada, motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi meningkat secara signifikan, seperti yang terlihat pada hasil *post-test* yang menunjukkan kenaikan persentase siswa yang sangat setuju untuk melanjutkan studi.

5. Evaluasi Akhir yang Mengkonfirmasi Efektivitas Program

Hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang dirancang telah berhasil mengubah pandangan dan sikap siswa terhadap pendidikan tinggi. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa pengabdian bukan hanya berdampak pada para siswa serta berpotensi membawa perubahan positif bagi komunitas siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil-hasil dari pengabdian ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dapat diatasi, dan pada akhirnya, ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024, di SMA Negeri 1 Sakra Timur, Lombok Timur. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Perencanaan

Sebagai langkah awal, dilakukan observasi di Desa Sakra Timur, Lombok Timur, yang merupakan daerah sasaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab hilangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di wilayah tersebut. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

2. Persiapan

Tahapan kedua, yaitu tahap persiapan mencakup penjadwalan acara, pengajuan permohonan izin, dan kerja sama dengan pihak sekolah terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan diselenggarakan. Setelah observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Sakra Timur, tim mengajukan permohonan izin serta kerja sama untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut. Permohonan izin ini penting dilakukan sehingga kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan dukungan dari sekolah serta *stakeholder* lainnya.

Setelah memperoleh persetujuan untuk melaksanakan program pengabdian, langkah berikutnya adalah merancang materi yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Proses ini mencakup penyusunan kuesioner, pelaksanaan wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), serta kegiatan sosialisasi. Materi-materi ini dirancang untuk mendalami pemahaman terhadap akar masalah serta memperkuat interaksi antara pelaksana program dengan siswa.

3. Pre-Test

Pre-test disusun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kuesioner ini mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan faktor ekonomi, sosial, akademik, dan psikologis siswa. Kuesioner awal dirancang untuk menjadi instrumen utama dalam upaya mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang merujuk kepada aspek ekonomi, sosial, akademik, dan psikologis siswa, kuesioner ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kendala dan motivasi yang dihadapi oleh para siswa.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini tidak hanya sekedar meminta tanggapan, tetapi juga mengungkap lapisan-lapisan dalam persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan proses pengambilan keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, kuesioner ini menjadi alat yang efektif dalam membantu mengidentifikasi faktor utama yang perlu dipertimbangkan untuk merumuskan strategi atau intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kuesioner digunakan untuk mengukur berbagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi keluarga, seperti pendapatan dan pendidikan orang tua, serta ketersediaan bantuan keuangan. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya juga menjadi pertimbangan. Prestasi akademik siswa, minat, dan kualitas pendidikan di sekolah turut mempengaruhi motivasi. Terakhir, aspek psikologis seperti motivasi diri, kepercayaan diri, dan harapan masa depan juga menjadi fokus dalam kuesioner ini.

Berikut hasil kuesioner kami terkait dengan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap

motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan yaitu aspek ekonomi, sosial, akademis serta aspek psikologis siswa.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan, salah satunya adalah tingkat ekonomi orang tua (Simanjuntak et al., 2024). Untuk menganalisis tingkat ekonomi orang tua tersebut kami memberikan survei terkait dengan tingkat penghasilan orang tua siswa tersebut. Hasil yang ditunjukkan dalam gambar 2 menunjukkan bahwa dalam segi ekonomi, para siswa pada umumnya (49%) berada pada kondisi ekonomi menengah. Hal ini menunjukkan adanya kesempatan yang cukup besar untuk para siswa bisa melanjutkan pendidikan. Dari adanya potensi tersebut, kami berupaya untuk meningkatkan motivasi mereka melalui edukasi terkait dengan kesempatan beasiswa yang bisa didapatkan untuk meringankan biaya melanjutkan pendidikan seperti adanya Beasiswa Unggulan dari Kemendikbud, Beasiswa LPDP dari kementerian keuangan, Beasiswa bagi atau beasiswa-beasiswa lainnya seperti BSI Scholarship, Beasiswa NTB atau beasiswa lainnya. Gambar 2 memperlihatkan distribusi tingkat ekonomi orang tua siswa yang mengikuti program pengabdian ini. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa berasal dari latar belakang keluarga ekonomi menengah, yang menunjukkan adanya potensi untuk melanjutkan pendidikan tinggi apabila mereka mendapatkan dukungan dan informasi yang tepat. Data ini penting sebagai dasar dalam menyusun strategi intervensi yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi siswa, sehingga program pengabdian dapat lebih efektif dalam memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan.



Gambar 2. Diagram Persentase Pendapat Orang Tua

Aspek Sosial

Aspek lainnya yang memengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan yaitu pengaruh sosial dan lingkungan (Suryani & Armiami, 2022). Untuk melihat pengaruh sosial dan lingkungan siswa kami memberikan pertanyaan terkait dengan faktor-faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan seperti banyaknya teman di sekolah maupun di lingkungan keluarga yang melanjutkan kuliah. Hasil survei terkait dengan pengaruh sosial dan lingkungan para siswa ditunjukkan dalam Gambar 3. Hasil survei dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa para peserta didik belum merasakan pengaruh lingkungan

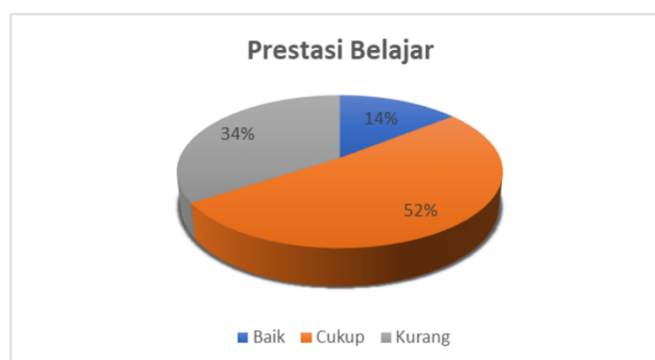
dan sosial yang cukup besar untuk bisa mendorong mereka melanjutkan pendidikan. Sebagian besar responden (51%) merasa lingkungan dan sosial di kalangan mereka tidak terlalu signifikan memberikan memotivasi kepada mereka untuk melanjutkan pendidikan. Ini mengindikasikan bahwa faktor sosial dan lingkungan seperti banyaknya teman-teman sebaya mereka yang melanjutkan Pendidikan, atau edukasi yang baik terkait dengan pentingnya melanjutkan Pendidikan perlu lebih diperhatikan agar para siswa semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.



Gambar 3. Diagram Pengaruh Sosial dan Lingkungan

Aspek Akademik

Dalam segi akademik, faktor yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan yaitu prestasi belajar (Putra & Irianto, 2023). Untuk menganalisis hal tersebut, kami melakukan survei terkait dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh para siswa. Hasil Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) para pelajar merasa bahwa mereka cukup memiliki prestasi belajar. Hal ini sebenarnya bisa mendorong kepercayaan diri mereka untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih atas, walaupun harus disertai dengan motivasi dari berbagai pihak terutama keluarga agar mereka percaya dengan kemampuan diri mereka sehingga bisa meningkatkan kemampuan mereka dengan cara melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya seperti perguruan tinggi.



Gambar 4. Diagram Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Sakra Timur

Aspek Psikologis

Dari faktor psikologis analisis dilakukan di antaranya untuk melihat motivasi diri siswa, kepercayaan diri, kecemasan dan stres yang dihadapi serta harapan dan cita-cita para siswa tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi dari para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, di antaranya: ekonomi, dukungan orang tua, minat belajar, dan pengaruh dari teman atau orang lain. Berikut adalah penjelasan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tersebut:

A) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi faktor utama penyebab para siswa tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang berasal dari keluarga miskin cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi, cara mendaftar dan membiayai pendidikan yang lebih tinggi, tanggung jawab finansial untuk membantu keluarga membuat siswa dari keluarga kurang mampu merasa terbebani jika melanjutkan pendidikan, kurangnya infrastruktur serta akses ke perguruan tinggi di daerah pedesaan atau terpencil menyulitkan siswa dari wilayah tersebut untuk melanjutkan pendidikan tinggi, serta rendahnya tingkat pendapatan keluarga menyebabkan sulitnya mengalokasikan dana untuk biaya pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka, kebutuhan untuk berkontribusi secara finansial kepada keluarga membuat siswa dari keluarga kurang mampu terpaksa bekerja dan meninggalkan pendidikan, serta tingginya biaya hidup dan akomodasi di kota-kota besar tempat perguruan tinggi berlokasi menjadi hambatan tersendiri bagi siswa dari daerah pedesaan atau terpencil. Mayoritas orang tua memiliki keinginan yang cukup tinggi untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi, dengan kesadaran penuh bahwa pendidikan lanjutan berpotensi menjadi katalis bagi peningkatan kualitas hidup. Namun, realitas keterbatasan ekonomi kerap kali menghalangi keinginan tersebut, sehingga banyak keluarga terpaksa membatasi pendidikan formal anak-anak mereka hanya sampai tingkat sekolah menengah kejuruan ([Wijaya et al., 2021](#)).

B) Dukungan Orang Tua

Penelitian yang dilakukan oleh [Addnin & Effendi \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pengaruh orang tua sangat besar bagi anak dalam hidupnya salah satunya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua khawatir ketika anaknya masuk ke perguruan tinggi, anaknya berada di lingkungan yang negatif sehingga masuk ke dalam pergaulan bebas. Banyak orang tua yang membiarkan anaknya mengikuti jejak yang sudah ditempuh dikarenakan, ketika orang tua menganggap bahwa pendidikan tinggi juga belum tentu bisa membuat orang sukses maka orang tua tersebut secara tidak langsung mengatakan pendidikan itu tidak penting. Selain itu juga, menurut penelitian [Tugiah & Trisoni \(2022\)](#), alasan atau faktor yang mempengaruhi ketidakinginan siswa siswi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu dukungan orang tua yang lemah seperti; Kurangnya kesadaran terhadap orang tua, banyak orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Kesadaran yang rendah tentang perkembangan anak dan kebutuhan pendidikan bisa menyebabkan orang tua tidak memberikan dukungan yang memadai di rumah. Minimnya informasi dan edukasi mengenai cara mendukung anak dalam belajar juga berkontribusi pada kurangnya kesadaran ini. Orang tua terlalu sibuk dalam pekerjaannya; Jadwal kerja yang padat

dan tuntutan pekerjaan yang tinggi sering membuat orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam pendidikan anak. Orang tua yang sibuk cenderung mengalami kelelahan sehingga mereka kurang energi dan waktu untuk memantau serta membantu anak dalam kegiatan belajar. Interaksi yang minim dengan anak juga dapat menyebabkan kurangnya pemantauan terhadap perkembangan akademis dan perilaku anak.

C) Pengaruh Lingkungan dan Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang bisa mengubah pandangan dan pemikiran, di mana banyak dari kita akan menanyakan pendapat kepada teman/orang lain dalam mengambil keputusan, padahal keputusan yang akan diambil akan berdampak pada diri sendiri bukan teman atau orang lain. Semakin baik hubungan antar teman sebaya, semakin tinggi pula keinginan mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Ketika teman-teman sering membicarakan dan berdiskusi tentang kuliah, hal ini dapat mendorong semangat mereka untuk juga ingin kuliah. Sebaliknya, jika dalam pergaulan lebih sering membahas tentang pekerjaan, maka keinginan untuk segera bekerja juga akan meningkat. Penting untuk diingat bahwa berteman dengan orang-orang yang memberikan pengaruh positif dapat membantu meningkatkan minat belajar, sedangkan pergaulan yang kurang baik bisa menurunkan minat untuk melanjutkan pendidikan (Mutiara & Rochmawati, 2021). Berdasarkan data Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa minat siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah. Sebanyak 46% siswa "tidak setuju" untuk melanjutkan pendidikan karena lebih memilih bekerja. Sementara itu, 26% siswa "setuju" untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan hanya 26% yang "sangat setuju" untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memprioritaskan bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

D) Kurangnya Minat Belajar

Proses pembelajaran memainkan peran vital dalam pengembangan intelektual dan peningkatan wawasan seseorang. Namun, fenomena kontemporer menunjukkan adanya penurunan minat belajar di kalangan siswa, yang sebagian disebabkan oleh persepsi keliru tentang signifikansi pendidikan dan preferensi terhadap aktivitas rekreasional seperti permainan digital. Kecenderungan ini berpotensi mengurangi keinginan para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dengan banyak individu memilih untuk langsung memasuki dunia kerja (Kamsi et al., 2021).



Gambar 5. Hasil Kuisisioner Awal (*Pre-Test*)

4. Sosialisasi

Sosialisasi yang mencakup berbagai materi, seperti pentingnya melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, manfaat dari pendidikan tinggi, peluang bagi anak "amak kangkung" (anak petani) untuk melanjutkan pendidikan, pengenalan tentang beasiswa termasuk yang disediakan oleh Universitas Mataram, serta inspirasi dari kisah sukses, ternyata mampu mengubah motivasi siswa untuk melanjutkan kuliah dengan signifikan (Lihat Gambar 6). Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan minat dan motivasi siswa untuk mengejar pendidikan tinggi, yang tercermin dalam partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan akademik di perguruan tinggi. Selain itu, penggunaan video kisah sukses sebagai bagian penutup sosialisasi memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk meraih kesuksesan melalui pendidikan tinggi, menginspirasi mereka untuk bekerja keras dan mengejar impian mereka.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

5. Q&A Session (Sesi Tanya dan Jawab)

Metode ini dirancang dengan tujuan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mendalami materi yang disampaikan, sehingga para siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Lihat Gambar 7). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan yang terinformasi dan merencanakan masa depan pendidikan mereka



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab

6. Post-Test

Tahap ini dilaksanakan setelah para siswa menyerap informasi dan wawasan yang telah disampaikan oleh pemateri mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Post-test* ini bertujuan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan analisis hasil kuesioner awal, kuesioner final (*Post-Test*) disempurnakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut serta mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah intervensi.

Pemberian kuesioner akhir merupakan tahap penting dalam evaluasi efektivitas program sosialisasi seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Melalui kuesioner ini, kami bertujuan untuk mengukur perubahan persepsi dan sikap siswa setelah mengikuti program, serta menilai sejauh mana program ini memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Setiap pertanyaan dalam kuesioner akhir dirancang untuk menggali pandangan siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi dan potensi dampak positif yang dapat mereka capai melalui pendidikan tersebut. Diharapkan melalui pemberian kuesioner akhir, dapat teridentifikasi perubahan sikap dan pengetahuan siswa terkait akses dan manfaat pendidikan tinggi sebagai langkah awal dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pendidikan lanjutan.

Dari program pengabdian yang telah dilakukan, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam minat siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada saat *Pre-Test* (Lihat Gambar 8) dan *Post Test* (Lihat Gambar 9). Berdasarkan data hasil kuesioner akhir, hanya 6% siswa yang "tidak setuju" untuk melanjutkan pendidikan karena lebih memilih bekerja, sementara 51% siswa "setuju" dan 43% siswa "sangat setuju" untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Lihat Gambar 9). Perubahan ini menunjukkan peningkatan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mengindikasikan keberhasilan program pengabdian dalam memotivasi siswa untuk mempertimbangkan pendidikan sebagai prioritas utama.



Gambar 8. Diagram Kuesioner Awal (*Pre-Test*)



Gambar 9. Diagram Kuesioner Akhir (*Post-Test*)

7. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) siswa kelas XI IPA dari SMA Negeri 1 Sakra Timur, Lombok Timur untuk mendiskusikan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui sesi ini, bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan siswa tentang kualitas pendidikan, ketersediaan akses, motivasi pribadi, serta hambatan-hambatan yang mungkin siswa hadapi dalam mencapai aspirasi akademik. Diskusi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di Lombok Timur.

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Sakra Timur dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dimana bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mengenai hilangnya motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Para siswa akan memberikan alasan kenapa hilangnya motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi melalui sarana diskusi. FGD biasanya efektif untuk kelompok kecil. Metode ini memungkinkan setiap orang untuk berbicara dan berbagi ide. Namun, FGD sulit diterapkan di kelas besar atau kursus dengan banyak peserta. Akibatnya, tidak semua orang bisa terlibat dalam diskusi. Hal ini bisa membatasi keragaman pendapat dan gagasan yang muncul, karena tidak semua peserta mendapat kesempatan untuk menyampaikan pemikirannya (Ramadhani & Inayati, 2023). Kemajuan teknologi suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan yang baik membantu negara maju dalam teknologi melalui kemampuan beradaptasi dan berinovasi. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan tahap pendidikan formal tertinggi dan bersifat pilihan. Bentuknya bermacam-macam, seperti universitas, akademi, sekolah tinggi, seminari, sekolah musik, dan institut teknologi. Di perguruan tinggi, siswa disebut mahasiswa, dan pengajarnya disebut dosen. Ada dua jenis perguruan tinggi berdasarkan kepemilikannya: perguruan tinggi negeri yang dikelola pemerintah dan perguruan tinggi swasta yang dikelola pihak non-pemerintah (Hasanah et al., 2021).

8. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah diimplementasikan. Proses evaluasi ini mencakup analisis data dari *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mengukur perubahan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah sosialisasi dilakukan. Selain itu, hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pandangan siswa terhadap program yang telah dijalankan serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya dan untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan program di masa mendatang. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat di Sakra Timur, Lombok Timur.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan motivasi siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program ini secara signifikan mengurangi jumlah siswa yang tidak berminat melanjutkan studi dan meningkatkan persentase siswa yang berminat, dengan hasil akhir hanya 6% siswa yang tetap tidak ingin melanjutkan pendidikan, sementara 51% setuju dan 43% sangat setuju untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor ekonomi dan pengaruh sosial terbukti berperan penting dalam keputusan siswa, namun melalui peningkatan pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi dan informasi beasiswa, siswa menjadi lebih termotivasi. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang komprehensif dapat secara efektif mengatasi hambatan motivasi dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Lombok Timur.

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat ini, kami merekomendasikan beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti upaya meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi ini. Pertama, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan mengatasi kekhawatiran mereka. Kedua, program-program yang dapat membangkitkan minat belajar siswa perlu ditingkatkan, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan program *mentoring*. Ketiga, pengaruh lingkungan dan teman sebaya harus dimanfaatkan secara optimal dengan menciptakan kampanye positif tentang pendidikan tinggi serta melibatkan siswa yang berprestasi sebagai role model. Terakhir, penting untuk membangun kolaborasi lintas sektor guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan minat belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sakra Timur, staf pengajar, dan para siswa XI IPA 1 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral selama proses penelitian ini. Semoga program pengabdian ini bermanfaat bagi peningkatan motivasi siswa di Sakra Timur, Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Kabupaten Lombok Timur dalam Angka 2023*.
- Fitri, N. A., Zalianti, M., Alapif, A., & Kurnia, A. (2024). Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Lanjut Melalui Edukasi Dan Motivasi Bagi Siswa SMAN 4 Praya. *ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 71–81. <https://doi.org/10.46964/etam.v4i3.981>
- Hariati & Syukur, M. (2019). Minat Masyarakat Melanjutkan Perguruan Tinggi Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi -FIS UNM*, 6(2), 30–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13223>
- Hasanah, N., Rajagukguk, K. P., Syafitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tingkat perguruan tinggi kepada masyarakat desa jaring halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), 23–29.
- Husna, H., Zurah, S., Zahra, B., Aqila, R., Ummi, N. R., Malika, B., Octora, B., & Kurnia, A. (2023). Pembelajaran Berbasis Project dengan Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pentingnya Belajar Sepanjang Hayat di Sekolah Batujai : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *JUMAT Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 158–164.
- Kamsi, N., Safitri, M., & Roybah, R. (2021). Pendidikan dan Masa Depan: Tingkat Kesadaran Masyarakat Tentang Pendidikan di Kelurahan Rahma. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 75–91. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.297>
- Kurnia, A., Kusuma, S. A., Rizka, A., Arimanda, Y., Lestari, N. D., Matematika, P. S., & Mataram, U. (2024). Penumbuhan Motivasi Belajar Serta Pengenalan Dampak Gadget pada Anak Sekolah Dasar. *PakMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 198–208. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2760>
- Kurnia, A., Nadi, W. A., Qurnia, L., Zaraoda, Z. I., Qurani, A. Y., & Saprina, F. (2024). Meningkatkan Kesehatan Mental Dengan Mencegah Perilaku Perundungan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 96–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppm.v7i2.6924>
- Kurnia, A., & Nuraisyah, N. (2024). Mengatasi Perundungan di SMKN 3 Pujut: Pendekatan Edukatif Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Mencegah Perundungan. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(2), 124–130. <https://doi.org/10.29303/jgn.v6i2.426>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>

- Legiati, T., Hidayanti, D., & Indrayani, D. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Remaja Putri Tentang Pubertas. *Jurnal Bimtas*, 3(1), 13–23.
- Lestari, E. A., Shahira, F., Agustiani, R. J., Miranti, W., Pratiwi, A., & Kurnia, A. (2024). Peningkatan Kesehatan Mental Pelajar Melalui Sosialisasi Kesehatan Mental Berbasis Islam. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/connection.v4i1.7622>
- Maskar, S., Puspaningtyas, N. D., Dewi, P. S., Asmara, P. M., & Mauliya, I. (2022). Peningkatan Pemahaman Pentingnya Lanjut Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Masyarakatadesa Hanura-Pesawaran, Provinsi Lampung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 324–331. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.4018>
- Mutiara, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978>
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Putra, S. S., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5224–5230.
- Ramadhani, Y. F., & Inayati, N. L. (2023). Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 47(1), 642–656. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>
- Raya, F., Arif, S., Febriyanti, A., Salsabila, M. S., Handayani, A. P., & Aulia, S. S. (2022). Urgensi Pendidikan Tekan Pernikahan Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 51–61.
- Simanjuntak, W., Marpaung, R. Y., Simbolon, S. R., Sianipar, R. E., & Nainggolan, D. F. (2024). Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Siswa dalam Melanjutkan Jenjang Pendidikan yang Lebih Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 772–780.
- Suryani, D., & Armiaati, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 256–267. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.40>

- Tugiah, T., & Trisoni, R. (2022). Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak-Anak Inklusif Di Kamang Baru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1387–1397. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i12.518>
- Utami, N. L. A., Runiari, N., & Rahajeng, M. (2018). Efektivitas metode peer education dan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kehamilan remaja. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 6(1), 9–16.
- Utari, U. (2023, Juni). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023* [undergraduate]. UIN Mataram. <https://etheses.uinmataram.ac.id/5482/>
- Wijaya, S. A., Susilo, D. K., & Sari, D. S. R. (2021). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 422. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.42309>

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]